

B A B IX

^PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Mengedit dan Memberi Kode.

a. Mengedit Data.

Data yang telah terkumpul, sebelum diolah, perlu diedit terlebih dahulu. Maksudnya data atau keterangan yang telah terkumpul dalam buku catatan, daftar pertanyaan ataupun pada catatan wawancara (interview guide) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika terdapat hal-hal yang salah atau keliru atau masih meragukan peneliti. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data dinamakan mengedit data (Mardalis 1999, :64).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengeditan data, yaitu : 1) apakah data telah lengkap dan sempurna, 2) apakah data sudah jelas tulisannya untuk dapat dibaca, 3) apakah semua catatan dapat dipahami, 4) apakah semua data sudah cukup konsisten 5) apakah data cukup uniform dan 6) apakah data responsi ada yang tidak sesuai.

Catatan harus sempurna dalam arti bahwa semua kolom atau pertanyaan maupun pernyataan harus terjawab atau terisi. Jangan ada satupun dari jawaban atau pernyataan terbiarkan kosong. Enumerator, atau peneliti harus menganalisis data yang kosong, apakah responden tidak mau menjawab, kalimat tidak dimengerti, pertanyaan tidak sesuai, dan sebagainya. Dalam mengedit data hal-hal tersebut harus diperjelas dan jangan sampai ada satupun pertanyaan atau pernyataan atau catatan yang kosong, tidak terjawab. Jawaban atau catatan yang kosong harus disempurnakan pada saat mengedit data.

Harus diperhatikan apakah catatan dapat dibaca atau tidak. Segala coretan coretan harus diperjelas. Segala kata-kata atau kalimat sandi harus diperterang, baik kalimat ataupun huruf dan angka. Dalam mengedit memperjelas catatan supaya dapat dibaca merupakan hal yang perlu sekali dikerjakan untuk menghilangkan keraguan dikemudian waktu atau pada saat mengolah data.

Pekerjaan mengedit juga termasuk mengubah kependekatan kependekatan yang dibuat menjadi kata kata atau kalimat yang penuh . Kependekatan hana dapat dimengerti oleh enumerator atau pencatat data, dan belum tentu dapat dimengerti oleh pembuat kode. Karena itu segala kalimat atau kata kata yang dipendekkan, ataupun angka yang dipendekkan, perlu diperjelas.

Mengedit juga berarti apakah data bersifat konsisten atau tidak. Jika dikemukakan data tentang pendapat dalam usaha tani, pendapatan diluar usaha tani yang tidak cocok dengan total pendapatan usaha tani itu sendiri , maka carilah penyebab kesalahan tersebut untuk selanjutnya melakukan perbaikan mengenai pendapatan tani yang sebenarnya. Apakah ada kesalahan dalam mencatat? Atau kesalahan pemahaman dalam menjawab pertanyaan? Juga perlu dicek, apakah instruksi dalam daftar pertanyaan diikuti secara seksama oleh penjawab atau tidak. Jika dalam jawaban sebenarnya diinginkan supaya berat dinyatakan dalam Kg, sedangkan data yang tercatat mempunyai unit gram, maka jawaban tersebut harus diubah kedalam unit Kg. Jika dalam record book, kolom harus diisi dengan unit rumpun, sedangkan tertulis dengan unit batang, maka jawaban harus diperbaiki menjadi unit rumpun. Dengan kata lain, catatan atau jawaban harus dicek uniformitasnya.

Dalam mengedit juga perlu dicek pertanyaan pertanyaan yang jawabannya tidak cocok. Jika banyak jawaban yang tidak sesuai, maka daftar pertanyaan tersebut perlu dikumpulkan, dan harus diklarifikasikan dalam satu unit kelompok. Jika hana beberapa saja yang cocok, maka hal ini merupakan kesalahan enumerator, dan perlu diperbaiki.

Perlu juga diperingatkan, jangan sekali kali mengganti jawaban, angka, ataupun pertanyaan pertanyaan dengan maksud membuat data tersebut sesuai , konsisten, dan cocok untuk maksud tertentu. Mengganti data orisinal demi mencocokkan dengan sesuatu keinginan peneliti berarti melanggar prinsip kejujuran intelektual (intellectual honesty).

b. Memberi Kode.

Pemberian kode pada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Mengkode data (jawaban) adalah menaruh angka pada tiap jawaban (Mardalis 1999: 66).

Pemberian kode dapat dilakukan dengan melihat jenis pertanyaan , jawaban atau pernyataan yang dijadikan data penelitian. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi :
1) jawaban yang berupa angka ,2) jawaban dari pertanyaan tertutup 3) jawaban dari pertanyaan semi terbuka 4) jawaban dari pertanyaan terbuka dan jawaban dari pertanyaan kombinasi.

a. Lembar ringkasan dan Tabulasi.

(1). Lembar ringkasan.

Setelah kode pada data dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi , yaitu membuat tabel tabel yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Namun sebelum melakukan tabulasi , sebaiknya dibuat lembar ringkasan (summary sheet atau matriks) terlebih dahulu untuk menghimpun semua data.

Lembaran ringkasan ini terdiri dari kolom kolom atau baris baris. Kolom pertama yang terletak paling kiri digunakan untuk variabel variabel yang terdapat dalam kuisioner. Kolom kedua dan selanjutnya digunakan sub sub variabel yang terdapat dalam kuisioner. Selanjutnya baris pertama data untuk responden pertama baris kedua untuk responden kedua demikian selanjutnya hingga seluruh data tercatat dalam lembar ringkas ini .

(2). Tabulasi

Sebelum memperoleh tabel-tabel seperti penjelasan di atas, tentu saja dilakukan proses tabulasi dengan menggunakan tabel bantu untuk melakukan tally sesuai data. Untuk membuat tabulasi ini, diperlukan ketelitian dan kehati hatian agar tidak terjadi kesalahan, khusus dalam tabulasi silang maupun kontingensi.

Untuk tabulasi data kuantitatif seperti umur dan penghasilan, sebelumnya perlu dibuat penggolongan atau pengelompokan berdasarkan interval tertentu. Selanjutnya, dilakukan tabulasi dengan menggunakan kelas kelas interval tertentu.

Proses tabulasi ini akan dipermudah dan sangat dipercepat apabila pengpolahan data menggunakan komputer. Jika data tersebut telah dimasukkan dengan bentuk yang sejalan dengan lembar ringkasan tersebut di atas, maka tabel apapun yang diperlukan, termasuk tabel tabel kontingensi, segera dapat dihasilkan pada program komputer.

2. Analisis Data.

Analisis data adalah proses penerhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang singkat dan sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Disamping itu, statistik membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan (by Chance) , sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diamati memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variabel variabel, atau terjadi secara kebetulan.

Tetapi proses analisis tidak berhenti disini. Sampai pada tahap ini, pertanyaan pertanyaan peneliti ataupun rumusan masalah ataupun rumusan hipotesis belum terjawab sepenuhnya. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil hasilnya harus diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil hasil penelitian. Interpretasi atau inferensi ini dilakukan dengan dua cara. 1) Interpretasi secara terbatas, karena peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian . Ini adalah interpretasi dalam pengertian yang sempit, namun sering dilakukan oleh peneliti. Peneliti secara otomatis membuat interpretasi sewaktu menganalisis data Disini analisis dan interpretasi sangat erat hubungannya karena keduanya dilakukan hampir secara bersamaan. 2) adalah apabila peneliti mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil hasil yang didapatkan dari analisis. Ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan dengan menghubungkannya kembali interpretasinya dengan teori. Apakah mendukung teori ataukah membantah teori atau meruokan temuan baru. Tahap ini amat penting, tetapi sering tidak dilaksanakan oleh banyak peneliti sosial. Pada garis besarnya, analisis

dalam penelitian sosial dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu : analisis untuk data katagorikal dan analisis untuk data bersambungan. Metode analisis yang sering digunakan untuk data katagori kal adalah metode tabulasi silang (analisis tabel kontingensi). Metode analisis seperti ini sering dikenal sebagai analisis elaborasi atau teknik Lazarsfield, nama seorang sosiolog dan ahli metodologi penelitian Amerika , penemu model analisi tersebut.

Untuk data yang bersambungan biasanya digunakan bermacam macam teknik analisis statistik. Seperti distribusi frekuensi, ukuran kecendrungan sentral dan variabelitas sentral, ukuran ukuran hubungan , analisis perbedaan (komparasi), analisis varian, analisis profil dan akhir akhir ini analisis multivaria atau multi variabel.